

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk itu pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang ditunjukkan melalui angka atau nilai dari hasil evaluasi yang ditempuh

Salah satu ukuran hasil belajar siswa secara nasional adalah hasil Ujian Nasional (UN). Dari hasil UN terlihat bahwa prestasi belajar siswa mengalami penurunan (Baswedan, 2016). Selanjutnya Baswedan (2016) mengatakan bahwa, hasil Ujian Nasional seluruh Indonesia untuk jenjang SMA dan sederajatnya mengalami penurunan dua tahun terakhir ini. Hasil UN SMA pada tahun 2015 mencapai rata-rata 61,93 sedangkan pada tahun 2016 berada pada rata-rata 55,3. Terlihat penurunan sebesar 6,9. Dari hasil ujian nasional tersebut, dapat dinyatakan bahwa rata-rata hasil belajar di Indonesia menjadi rendah.

Gambaran ini tidak seperti di sekolah SMK Swasta Dharma Bhakti siborongborong. Menurut informasi yang diperoleh dari pihak sekolah menyatakan bahwa rata rata nilai UN tahun 2016 lebih tinggi yaitu 82,72 dan ini

sudah tergolong baik. Namun berbeda dengan hasil belajar yang diperoleh melalui ulangan harian siswa pada sekolah tersebut masih rendah. Hal ini didasarkan bahwa masih banyak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75. Secara rinci persentase nilai ulangan harian siswa dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1.
Presentasi Kriteria Ketuntasan Minimal

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan			
		Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
XII AK1	29	20	69	9	31
XII AK 2	28	15	54	13	46

Sumber : Diolah dari DKN SMK Swasta Dharma Bhakti Siborongborong.

Berdasarkan data pada tabel 1.1. tersebut, dari 29 siswa kelas XII-1 terdapat 20 (69 %) telah mencapai nilai diatas KKM atau sama dengan KKM dan 9 siswa(31%) yang tidak tuntas atau tidak mencapai nilai KKM sedangkan XII-2 terdapat 15 siswa (54%) yang telah mencapai nilai di atas KKM atau sama dengan KKM dan terdapat 13 siswa (46%) masih berada di bawah KKM atau tidak tuntas. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar akuntansi siswa tersebut masih rendah.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Menurut (Primarinda, 2012) hasil belajar dipengaruhi dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor psikologi dan fisik. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu faktor dari luar diri siswa adalah model yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Penerapan model pembelajaran yang sesuai akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam

memahami materi pelajaran, mencapai keterampilan proses dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMK Swasta Dharma Bhakti Siborongborong Guru masih belum menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran dan bagaimana cara guru mengajar siswa yang cenderung membuat siswa belajar secara pasif.

Berkaitan dengan hal di atas, penulis berkeinginan untuk memberi solusi cara belajar mengajar tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar. Untuk itu perlu adanya perubahan suatu bentuk pembelajaran yang tidak hanya mampu secara materi saja, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat formal. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan berbagai cara antara lain : perbaikan model pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Pemilihan dan pelaksanaan yang tepat oleh guru dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran akuntansi. Pemilihan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru haruslah cermat tidak hanya sesuai dengan materi yang disampaikan tetapi juga sesuai dengan peserta didik dan tujuan pembelajaran sehingga mampu membuat proses belajar mengajar lebih optimal dan mencapai keberhasilan dalam pendidikan.

Mata pelajaran akuntansi pada materi pengelolaan kartu aktiva tetap merupakan salah satu mata pelajaran yang ditakuti oleh peserta didik, dan materi Pengelolaan Kartu aktiva tetap ini juga merupakan materi yang sangat susah karena butuh konsentrasi yang tinggi serta melibatkan keaktifan siswa dalam memahami dan memecahkan kasus dan transaksi Pengelolaan kartu aktiva tetap, Penyebabnya karena selama ini guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru lebih mendominasi jalannya pembelajaran dikelas serta mengakibatkan interaksi yang kurang terjalin antara siswa dan guru, menjadikan siswa pasif, kurang perhatian untuk belajar belajar kreatif dan mandiri. Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Ana dkk, 2014.

Oleh karena, itu perlu penerapan metode, strategi, dan model yang bervariasi dalam pembelajaran Akuntansi sehingga siswa tidak menganggap sebagai suatu pelajaran yang perlu ditakuti. Salah satu caranya adalah melibatkan siswa dalam setiap pembelajaran materi pengelolaan kartu aktiva tetap yang tepat apabila cara penyampaiannya melibatkan keaktifan siswa. Adapun alternatif penggunaan model pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan model pembelajaran *Group Investigation*. Karena model *Group Investigation* merupakan kegiatan pembelajaran yang menekankan menekankan partisipasi dan keaktifan siswa. Siswa dihadapkan pada suatu topik yang mengandung beberapa aspek yang dapat meningkatkan keingintauan siswa. Guru mengarahkan siswa untuk mengungkapkan apa yang ingin mereka ketahui tentang topik tersebut, dan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan efektif dan efisien.

Model pembelajaran yang dipilih untuk pembelajaran akuntansi dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang membuat kegiatan belajar bersifat aktif, ada banyak model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan suasana belajar dikelas, salah satu model yang digunakan pada penelitian ini untuk pembelajaran akuntansi adalah model *Group Investigation* (Primarinda, 2012). Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Sari dan Eurika, (2015). Model pembelajaran *Group Investigation* adalah suatu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia.

Dalam implementasi tipe investigasi kelompok guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota-anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok disini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topic tertentu. Selanjutnya siswa memilih topic untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya ia menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

Tindakan pembelajaran aktif seperti yang telah disebutkan diatas agar peserta didik kelas XII AK di SMK Swasta Dharma Bhakti Siborongborong mempunyai jiwa kerjasama dalam belajar dan menumbuhkan daya kreativitas sehingga mampu membuat inovasi baru, serta diharapkan lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat dan bekerja sama, tidak hanya mendengar, membaca, dan menulis apa yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran akuntansi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian Eksperimen dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Group investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XII AK Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Swasta Dharma Bhakti Siborongborong Tahun ajaran 2017/2018.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Akuntansi di SMK Swasta Dharma Bhakti Siborongborong ?
2. Mengapa guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas kelas XII Akuntansi di SMK Swasta Dharma Bhakti Siborongborong ?

1.3. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang ada. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran *Group Investigation* (GI)

2. Hasil belajar yang di teliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XII AK di SMK Swasta Dharma Bhakti Siborongborong tahun pembelajaran 2017/2018.

1.4. Rumusan Masalah

Untuk memberi arahan dalam pengkajian masalah yang timbul di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah Hasil Belajar Akuntansi yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Group investigasi* (GI) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional Pada Siswa kelas XII AK pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Swasta Dharma Bhakti Siborongborong Tahun ajaran 2017/2018.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group investigation* (GI) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran Pada Siswa kelas XII AK pada mata pelajaran Akuntansi di SMK Swasta Dharma Bhakti Siborongborong tahun ajaran 2017/2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Group investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa kelas XII AK Pada Mata pelajaran akuntansi di SMK Swasta Dharma Bhakti Siborongborong Tahun ajaran 2017/2018.

2) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru SMK Swasta Dharma Bhakti Siborongborong dalam menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Bagi Institusi

Sebagai masukan, sumbangan pikiran, dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas, perpustakaan, di Universitas Negeri Medan (Unimed) dan pihak yang membutuhkan.

